

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode dua tahun pertama kehidupan, yang sering disebut sebagai *golden age* atau bagian dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), merupakan periode kritis bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Status gizi yang optimal pada masa ini menjadi pondasi utama bagi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Hidayati et al., 2022).

Indonesia masih menghadapi tantangan gizi ganda, di mana masalah gizi kurang (*underweight*) dan pendek (*stunting*) pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. (Masnah & Saputri, 2020). Gizi kurang (*underweight*) banyak terjadi pada kelompok usia rentan, khususnya balita. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak yang dikenal sebagai *golden age*, karena pertumbuhan berlangsung sangat cepat dan tidak dapat terulang. Namun, pemenuhan gizi pada masa ini masih menjadi tantangan sehingga balita rentan mengalami malnutrisi dan masalah gizi masih menjadi perhatian di Indonesia hingga saat ini (Nurdiana et al., 2023).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita di tingkat nasional menunjukkan kecenderungan meningkat tercatat 17,1%. Sebelumnya pada tahun 2021 mencapai 17,0%. Dan pada tahun 2019 angka

underweight tercatat sebesar 16,3%. Sedangkan dari hasil pemantauan pertumbuhan tahun 2022 melalui e-PPBGM menunjukkan bahwa prevalensi baduta dengan status berat badan sangat kurang sebesar 1,1%, sementara prevalensi berat badan kurang mencapai 5,6%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi status gizi baduta (usia 0-23 bulan) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa sebesar 1,7% anak tergolong berat badan sangat kurang (*severly underweight*). Sementara Prevalensi *underweight* di DIY mencapai 10,3%, Apabila ditinjau lebih spesifik menurut wilayah kota/kabupaten, Kabupaten Kulon Progo *underweight* dengan angka tercatat sebesar 12,9%.

Tingginya angka *underweight* tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia dini terutama pada kelompok usia baduta (6–23 bulan) tetap menjadi isu mendesak. Masa baduta merupakan periode yang sangat sensitif karena merupakan masa transisi dari konsumsi ASI eksklusif menuju makanan pendamping. Kualitas pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik ibu, termasuk dalam hal ketepatan waktu pemberian, jenis makanan, frekuensi makan, porsi makan, tekstur, hingga keamanan pangan. Ketidaktepatan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak langsung pada terjadinya pertumbuhan kurang optimal dan risiko gizi kurang. (Mirania & Louis, 2021).

Terjadinya masalah gizi pada baduta bersifat multifaktorial. Faktor langsung utamanya meliputi asupan makanan dan riwayat penyakit infeksi. Selain itu, ketahanan pangan keluarga, pola asuh, serta akses terhadap

pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan juga berperan penting. Sedangkan Faktor tidak langsung lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, pola pemberian MP-ASI dan pola asuh ASI Eksklusif, tingkat pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga. (Agustina, S & Rahmadhena, M. 2020).

Upaya pemberian makanan atau minuman bergizi kepada bayi usia 6-23 bulan khususnya dalam Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) harus memenuhi prinsip kecukupan dengan pemenuhan energi dan protein. Serta berbagai mikronutrien yang dibutuhkan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Pemberiannya harus dilakukan pada tepat waktu, cukup sesuai kebutuhan (adekuat), tepat tekstur, aman, tepat cara diberikan dengan cara yang benar (saat anak menunjukkan kesiapan menerima makanan padat), dan metode pemberian yang sesuai. (Sari et al., 2023).

Menurut penelitian (Setyorini et al., 2024), Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI berhubungan secara signifikan dengan status gizi baduta, Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat masalah gizi pada baduta usia 6-23 bulan di Kabupaten Kulon Progo. Di sisi lain, tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI memiliki peranan yang signifikan terhadap kondisi status gizi baduta. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian tentang “Kajian Pengetahuan Ibu Tentang MP-

ASI dan Status Gizi Anak Baduta (usia 6-23 bulan) di Kalurahan Jatirejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

"Apakah ada Kaitan antara Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Status Gizi Anak Baduta usia (6-23 bulan), di Kalurahan Jatirejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan pengetahuan Ibu baduta tentang pemberian MP-ASI dan Status gizi Anak Baduta (usia 6 - 23 bulan) di Kalurahan Jatirejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan Ibu baduta tentang pemberian MP ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Jatirejo.
- b. Mengetahui status gizi baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Jatirejo.
- c. Mengetahui tren/ kecenderungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi baduta (usia 6-23 bulan) di Kalurahan Jatirejo.

D. Ruang Lingkup

Ruang penelitian ini termasuk dalam cakupan gizi masyarakat yang berfokus pada ibu dan baduta usia 6-23 bulan di Kalurahan Jatirejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Secara teoritis, temuan dari studi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu, spesifiknya dalam disiplin Gizi Masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman ilmiah yang lebih baru mengenai kaitan antara pemahaman dan pengetahuan ibu tentang prinsip-prinsip pemberian MP-ASI yang tepat dan dampaknya terhadap kondisi status gizi anak pada kelompok usia 6-23 bulan.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan media edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu serta keluarga mengenai pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat waktu, aman, dan bergizi seimbang guna mengoptimalkan status gizi dan tumbuh kembang anak.

b. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori dan konsep ilmu yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam praktik lapangan. Selain itu, hasil dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur tambahan serta penelitian serupa.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Romadhona, Deriska Twin	Kajian Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Anak Baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo	2024	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode deskriptif , serta yang diteliti Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI) serta berdasarkan karakteristik.	Lokasi dan waktu penelitiandan variabel penelitian. Penelitian ini terkait pengetahuan ibu dengan karakteristik dan riwayat ASI eksklusif baduta.
Rilo Wijayanti	Kajian Praktik Pemberian MP-ASI dan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan di Desa Tirtomulyo Kabupaten Bantul	2022	Metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan desain <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan yaitu baduta.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini fokus pada praktik pemberian MP-ASI. Penelitian yang saya teliti terkait tingkat pemahaman ibu mengenai MP-ASI dengan berdasarkan karakteristik.